

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENJAHIT PAKAIAN WANITA
BAGI REMAJA PUTRI DI KELURAHAN TARANTANG
KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTAMADYA PADANG

Tim Pelaksana

Ketua : Dra. Yenni Idrus
Anggota : Dra. Adriani
: Dra. Izwerni

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENJAHIT PAKAIAN WANITA
BAGI REMAJA PUTRI DI KELURAHAN TARANTANG
KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTAMADYA PADANG**

**LAPORAN PELAKSANAAN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**UPT. PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TELAH TERBAFTAR**

JUDUL : _____
PENGARANG : _____
JENIS : _____
DAFTAR : _____
TANGGAL : _____



KEPALA,

A.n. KEPALA UPT PERPUSTAKAAN
KASUBAG TATA USAHA,

P. SETIAWAN
NP.130517783

Oleh

Dra. Yenni Idrus, dkk.

| | |
|--------------------------------|--------------------|
| MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG | |
| DITERIMA TEL. | 24 SEP 1997 |
| SAMPAI WAKTU | K / |
| KOLEKSI | K |
| NO. DAFTAR | 1023/K/97 - 00 (2) |
| NO. STAMPA | 646.400.8352.1DR |

Dilaksanakan atas biaya :

Dana OPF IKIP Padang Tahun Anggaran 1995 / 1996
No. Kontrak : 31 / PT37.H.12/P/1995
Tanggal : 5 September 1995

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
1995

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

RINGKASAN

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENJAHIT PAKAIAN WANITA BAGI REMAJA PUTRI DI KELURAHAN TARANTANG KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTAMADYA PADANG

Yenni Idrus, Adriani, Izwerni.

Masyarakat remaja putri kelurahan Tarantang kurang terampil dalam hal mengukur, menggunting, dan menjahit busana berupa baju kurung, pakaian pesta/pakaian bepergian, dan pakaian anak-anak. Keterampilan ini perlu ditingkatkan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu, kegiatan pelatihan pembuatan berbagai jenis pakaian wanita bagi para peserta telah dilaksanakan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan keterampilan menjahit berbagai macam jenis pakaian wanita, terutama stelan baju kurung, pakaian pesta/pakaian bepergian, dan pakaian anak-anak, kepada para remaja putri yang berminat di kelurahan Tarantang. Keterampilan yang diberikan berupa pengambilan ukuran badan, membuat pola, menggunting bahan, menjahit dan mempack hasil jahitan. Pelatihan keterampilan ini sangat bermanfaat bagi peningkatan sumber daya manusia di kelurahan ini. Dengan memiliki keterampilan menjahit pakaian wanita, para remaja putri di kelurahan ini akan dapat lebih berkembang dalam dunia usaha, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai maka, setelah dilakukan pendekatan dengan berbagai pihak yang terkait, suatu kegiatan pelatihan menjahit pakaian wanita diselenggarakan. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 1 sampai 27 Desember 1995 di kelurahan Tarantang. Pelatihan keterampilan tatap muka dengan instruktur diadakan pada hari Jum'at, Sabtu dan Minggu. Dalam hal ini, para peserta pelatihan diberi bimbingan yang intensif dalam hal membuat pakaian wanita berupa stelan baju kurung, pakaian pesta/pakaian bepergian, dan pakaian anak-anak. Mereka dila-

tih mulai dari cara pengambilan ukuran badan, membuat pola dasar dan merobah model, meletakkan pola di atas bahan, menggunting bahan, menjahit bahan, dan mempas hasil jahitan. Di samping itu, peserta juga diberikan pekerjaan-pekerjaan rumah sesuai dengan keterampilan yang dilatihkan guna lebih memantapkan keterampilan-keterampilan yang sedang dipelajarinya.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat remaja putri, khususnya para peserta, di kelurahan Tarantang dalam hal menjahit pakaian wanita telah memiliki keterampilan yang memadai, mulai dari mengukur badan, membuat pola, menggunting, menjahit dan memaskan pakaian. Mereka telah mampu membuat dan mengembangkan sendiri keterampilan tersebut dalam membuat busana sehari-hari. Dari hasil pengamatan Tim Pelaksana, bahkan telah ada di antara peserta yang mengembangkan keterampilan tersebut dalam usaha menambah pendapatan keluarga dengan menerima jahitan pakaian orang lain.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan keterampilan ini telah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal menjahit pakaian wanita, khususnya busana yang akan dipakainya sehari-hari. Keberhasilan kegiatan ini sangat didukung oleh berbagai pihak, antara lain: pimpinan setempat, sarana dan kemauan para peserta. Untuk itu, pihak pimpinan yang terkait sangat diharapkan untuk mendorong dan membantu para masyarakat remaja peserta pelatihan ini dalam mengembangkan keterampilan yang telah dimilikinya dalam usaha menambah pendapatan keluarga.

KATA PENGANTAR

Perguruan Tinggi sebagai lembaga ilmiah dituntut melaksanakan misi Tridharmanya, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut dapat pula mengandung arti bahwa berperannya suatu perguruan tinggi tersebut dapat diukur atau tercermin dari pelaksanaan Tridharma itu. Pengabdian kepada masyarakat pada dasarnya menggambarkan hubungan interaksi yang dilakukan oleh institusi dan lingkungannya yang didukung oleh unsur-unsur penunjang yang terkait. Dengan demikian misi pengabdian kepada masyarakat melambangkan bahwa perguruan tinggi merupakan bagian integral dari masyarakat.

Sumatera Barat merupakan salah satu bagian wilayah Indonesia yang sebagian besar rakyatnya tinggal di pedesaan. Untuk mempercepat proses pembangunan di pedesaan tersebut diperlukan keikutsertaan semua pihak, termasuk IKIP Padang sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kewajiban moral bagi IKIP Padang dalam melakukan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara langsung kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh IKIP Padang meliputi empat bentuk kegiatan yaitu pendidikan kepada masyarakat, pelayanan kepada masyarakat, pembinaan/pengembangan Kulian Kerja Nyata dan pemberian informasi teknologi tepat guna di pedesaan.

Memang dewasa ini keempat bentuk pengabdian itu membutuhkan penyempurnaan, namun kenyataan menunjukkan bahwa pengamalan IPTEK ini oleh staf pengajar IKIP Padang dalam masyarakat, merupakan bukti kepedulian kita terhadap masyarakat. Diharapkan dengan kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupan mereka sejalan dengan tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

Terlaksananya kegiatan ini mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya laporan ini adalah atas kerja keras dari tim pelaksana serta bantuan yang sangat berharga dari semua pihak. Dalam kesempatan ini seyogyanya kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Tim Pelaksana dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan aktivitas tersebut.

Akhirnya marilah kita bermohon kepada Allah SWT, semoga seluruh jerih payah Tim Pelaksana dan bantuan semua pihak ini mendapat ridha dari Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai amal saleh yang diterima di sisi-Nya. Amin !

Padang, Desember 1995

Lembaga Pengabdian Kepada
Masyarakat IKIP Padang,
K e t u a,

dto

Dr. H. Nurtain
NIP. 130252716

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| RINGKASAN | i |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Analisis Situasi | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 4 |
| BAB II : TUJUAN DAN MANFAAT | 5 |
| A. Tujuan | 5 |
| B. Manfaat | 5 |
| BAB III : KERANGKA PEMECAHAN MASALAH | 7 |
| BAB IV : PELAKSANAAN KEGIATAN | 11 |
| A. Realisasi Pemecahan Masalah | 11 |
| B. Khalayak Sasaran Kegiatan | 14 |
| C. Metode Pelaksanaan Kegiatan | 15 |
| BAB V : HASIL KEGIATAN | 16 |
| A. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan | 16 |
| B. Hasil Evaluasi | 17 |
| C. Faktor Penunjang Kegiatan | 18 |
| D. Faktor Penghambat | 19 |
| BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN | 21 |
| A. Kesimpulan | 21 |
| B. Saran | 22 |
| DAFTAR PUSTAKA | 23 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Kelurahan Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan Kotamadya Padang termasuk salah satu desa tertinggal di Kotamadya Padang (Daftar nama dan indeks peta desa miskin Propinsi Sumatera Barat, hal 191). Tingkat perekonomian masyarakat di desa kelurahan ini tergolong sangat rendah, mereka hidup dengan bertani di sawah dan di ladang dengan menanam padi dan palawija. Di samping itu juga ada di antara mereka yang hidup dengan beternak ikan dengan memanfaatkan air sungai yang mengalir dari Indarung. Selain itu juga ada di antara masyarakat remaja yang bekerja di pabrik getah. Namun hasil usaha mereka, baik dari pertanian dan perikanan maupun hasil bekerja di pabrik getah, masih sangat kurang dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Tingkat pendidikan masyarakat di desa kelurahan ini juga masih tergolong rendah. Rata-rata tingkat pendidikan mereka hanya Sekolah Dasar. Bagi anak-anak remaja usia sekolah sebahagian kecil telah dapat melanjutkan sekolahnya ke tingkat Sekolah Menengah Atas, tetapi jarang sekali masyarakat remajanya, terutama wanita, yang memasuki pendidikan Perguruan Tinggi. Dengan demikian, masyarakat remaja wanita di kelurahan Tarantang ini sangat potensial untuk dikembangkan dengan memberi mereka keterampilan menjahit pakaian wanita yang nantinya dapat digunakan dalam berusaha menambah income keluarga dan dirinya sendiri.

Pada tanggal 22 s/d 28 Juni yang lalu terhadap remaja wanita di kelurahan Tarantang ini telah diadakan kegiatan penyuluhan dan peningkatan keterampilan busana dasar, seperti cara mengambil ukuran, membuat pola dasar badan wanita, cara menggantung pakaian rumah dan membuat pola dasar pakaian anak-anak. Di samping itu diberikan pula kepada mereka penyuluhan tentang cara berbusana serasi serta praktek menjahit pakaian rumah dan pakaian anak-anak. Kegiatan tersebut di atas sangat diminati oleh peserta.

Karena dalam kegiatan yang diberikan baru dalam bentuk pelatihan keterampilan dasar tentang membuat pakaian seperti dikemukakan di atas dan para peserta merasa telah memiliki keterampilan tersebut, maka para peserta ingin sekali untuk mengembangkan keterampilan menjahit pakaian wanita ini lebih lanjut sehingga keterampilan yang telah dimilikinya ini dapat dimanfaatkan untuk membuka usaha baru bagi peningkatan sumber pendapatan mereka. Oleh karena itu, melalui lurah Tarantang dengan surat No 35/LT-LK/VII-1995 tanggal 25 Juli 1995, mereka meminta kepada Kepala Pusat Pengabdian IKIP Padang untuk melanjutkan kegiatan peningkatan keterampilan menjahit pakaian wanita bagi remaja putri kelurahan Tarantang guna lebih menantapkan dan mengembangkan keterampilan yang sedang digeluti.

Keterampilan menjahit pakaian wanita bagi para remaja wanita khususnya merupakan suatu aset pribadi yang sangat berguna. Dengan modal keterampilan ini, ia dapat membuat berbagai macam pakaian yang sangat berguna, baik bagi dirinya

sendiri maupun untuk orang lain. Pada dasarnya keterampilan yang menghasilkan produk kebutuhan orang banyak akan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia yang memilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Asmi Burhan (1992, hal. 4) sebagai berikut:

Keterampilan merupakan sesuatu yang perlu dimiliki oleh manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Dengan modal keterampilan orang dapat membuat sesuatu yang berguna bagi dirinya maupun bagi orang lain. Oleh karena itu keterampilan dapat digunakan untuk mempertinggi kesejahteraan manusia yang memilikinya.

Dengan demikian, orang yang memiliki banyak keterampilan akan sangat dibutuhkan oleh orang lain yang tidak memiliki keterampilan tertentu. Semakin banyak jenis dan semakin tinggi kualitas keterampilan yang dimiliki seseorang semakin besar pula pengaruhnya terhadap kebutuhan orang lain dan pada gilirannya semakin tinggi pula taraf kesejahteraan hidupnya. Dalam hal ini, keterampilan menjahit pakaian wanita merupakan salah satu keterampilan yang dapat menghasilkan produk yang dibutuhkan orang banyak sehingga dapat dimanfaatkan untuk usaha meningkatkan pendapatan diri sendiri dan keluarga.

Keterampilan menjahit pakaian wanita yang akan diberikan kepada para remaja wanita di kelurahan Tarantang ini pada dasarnya adalah kelanjutan dari keterampilan menjahit pakaian wanita yang telah diperolehnya pada kegiatan sebelumnya, yaitu berupa pelatihan keterampilan membuat pakaian bepergian, baju kurung dan pakaian anak-anak menurut pola dan model baru yang sedang berkembang sekarang.

Mengingat pentingnya keterampilan bagi masyarakat khususnya bagi remaja putri dalam menjahit pakaian wanita maka dalam meningkatkan pertisipasinya serta memberikan sumbangan yang berarti bagi pembangunan sumber daya manusia, Tim Dosen Jurusan PKK FPTK IKIP Padang merasa terpanggil untuk mengadakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul: "Peningkatan Keterampilan Menjahit Pakaian Wanita Bagi Remaja Putri di Kelurahan Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Madya Padang".

B. Perumusan Masalah.

Masalah yang ingin dipecahkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada dasarnya adalah peningkatan keterampilan menjahit pakaian wanita masyarakat remaja putri di kelurahan Tarantang melalui pelatihan praktek mengukur, menggunting, dan menjahit bahan pakaian. Berdasarkan permintaan masyarakat remaja putri, mereka sangat menginginkan keterampilan yang ideal dalam hal mengukur, menggunting, dan menjahit busana baju kurung, pakaian pesta/pakaian bepergian, dan pakaian anak-anak. Dengan demikian, masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Keterampilan remaja putri di kelurahan Tarantang dalam hal mengukur, menggunting, dan menjahit busana baju kurung, pakaian pesta/pakaian bepergian, dan pakaian anak-anak masih kurang". Masalah ini perlu dipecahkan melalui proyek pengabdian kepada masyarakat sehingga masyarakat remaja putri di kelurahan Tarantang ini mampu membuat busana secara mandiri. Pada gilirannya, mereka akan dapat mengembangkan keterampilannya di dalam masyarakat.

BAB II

TUJUAN DAN MANFAAT

A. Tujuan

Sesuai dengan uraian yang dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Para peserta mampu dan terampil dalam hal mengukur, mengunting dan menjahit secara baik busana baju kurung.
2. Para peserta mampu dan terampil dalam hal mengukur, mengunting dan menjahit secara baik pakaian pesta/pakaian bepergian.
3. Para peserta mampu dan terampil dalam hal mengukur, mengunting dan menjahit secara baik pakaian anak-anak.
4. Para peserta mampu mengembangkan keterampilan menjahit pakaian wanita secara mandiri dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

B. Manfaat.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan peningkatan keterampilan menjahit pakaian wanita ini, maka manfaat yang dapat diperoleh dari hasil kegiatan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Dengan memperoleh keterampilan menjahit pakaian wanita yang memadai, maka para peserta dapat mengembangkan keterampilan ini secara mandiri dengan menjahit pakaian , baik untuk keperluan diri dan keluarganya sendiri maupun untuk usaha jahitan atau konveksi pakaian wanita, sehingga partisipasinya dalam membangun dirinya sendiri, kelu-

ga dan masyarakat akan lebih meningkat.

2. Dengan memiliki keterampilan menjahit pakaian wanita yang memadai, para peserta akan dapat menularkan atau mengajarkannya kepada orang lain sehingga jumlah anggota keluarga masyarakat yang memiliki keterampilan menjahit pakaian wanita di lingkungannya akan menjadi lebih banyak. Hal ini tentu akan menjadi aset masyarakat yang strategis untuk dikembangkan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka.
3. Bagi tim pelaksana yang terdiri dari dosen Jurusan PKK FP-
TK IKIP Padang, kegiatan ini merupakan wadah yang strategis untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan menjahit pakaian wanita yang digelutinya sehari-hari di kampus dalam membantu pemerintah meningkatkan sumber daya manusia melalui dharma pengabdian kepada masyarakat.

BAB III

KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Seperti telah dikemukakan dalam uraian di atas bahwa masalah yang ingin dipecahkan melalui kegiatan ini adalah peningkatan keterampilan masyarakat remaja putri dalam menjahit pakaian wanita dalam kaitan meningkatkan kualitas sumber daya manusia menuju keluarga sejahtera. Hal ini perlu dilakukan mengingat wanita memiliki peranan yang strategis bagi pembangunan bangsa. GBHN (1993:135) mengisyaratkan seperti tertera pada kutipan berikut:

Kemampuan wanita perlu lebih dikembangkan melalui peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, serta ketahanan mental dan spiritual agar dapat lebih memanfaatkan kesempatan berperan aktif di segala bidang kehidupan bangsa dan dalam segenap kegiatan pembangunan.

Jelaslah bahwa wanita yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan akan mampu berperan secara aktif dalam kegiatan pembangunan bangsa dan negara. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan masyarakat remaja putri perlu lebih ditingkatkan guna meningkatkan peranannya dalam membangun masyarakat menuju keluarga sejahtera.

Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga, pemerintah telah menggalakkan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai gerakan pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah serta melalui gerakan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dengan wanita sebagai penggeraknya. Upaya pemerintah ini perlu disokong dan diwujudkan oleh berbagai pihak, termasuk staf pengajar perguruan tinggi. Dalam hal ini, dosen perguruan tinggi perlu lebih meningkatkan peranannya dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan

pilan yang bermanfaat bagi masyarakat remaja putri yang menjadi anggota keluarga kecil, baik di desa maupun di kota, sehingga dengan modal pengetahuan dan keterampilan yang diberikan itu, mereka dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Pendidikan dan latihan keterampilan yang diberikan dalam gerakan ini pada dasarnya bersifat nonformal serta bersifat sosial kemasyarakatan melalui penyuluhan dan latihan kerja keterampilan yang secara langsung dapat dimanfaatkan bagi kehidupan sehari-hari. Di samping itu, cara pelaksanaannya juga bermacam-macam, seperti pendidikan dan pelatihan keterampilan melalui kelompok belajar, desa binaan, dan remaja putri.

Untuk lebih meningkatkan partisipasi masyarakat remaja putri di Kelurahan Tarantang maka diadakan pendidikan dan latihan keterampilan PKK berupa membuat pakaian wanita. Dalam kegiatan ini, para remaja putri dilatih mulai dari cara mengambil ukuran badan, membuat pola badan, menggunting, dan menjahit busana baju kurung, pakaian pesta/pakaian bepergian, dan pakaian anak-anak. Para remaja putri yang menjadi peserta kegiatan ini dilatih dan dibimbing sedemikian rupa sehingga mereka mampu membuat pakaian tersebut secara mandiri. Dengan demikian, keterampilan mereka dalam hal memproduksi pakaian wanita akan lebih meningkat dan keterampilan tersebut dapat diajarkan kepada orang lain dalam lingkungannya sehingga sumber daya manusia di Kelurahan Tarantang juga akan lebih meningkat.

Secara rinci, dalam upaya memecahkan permasalahan yang dikemukakan di atas, kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam proyek ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

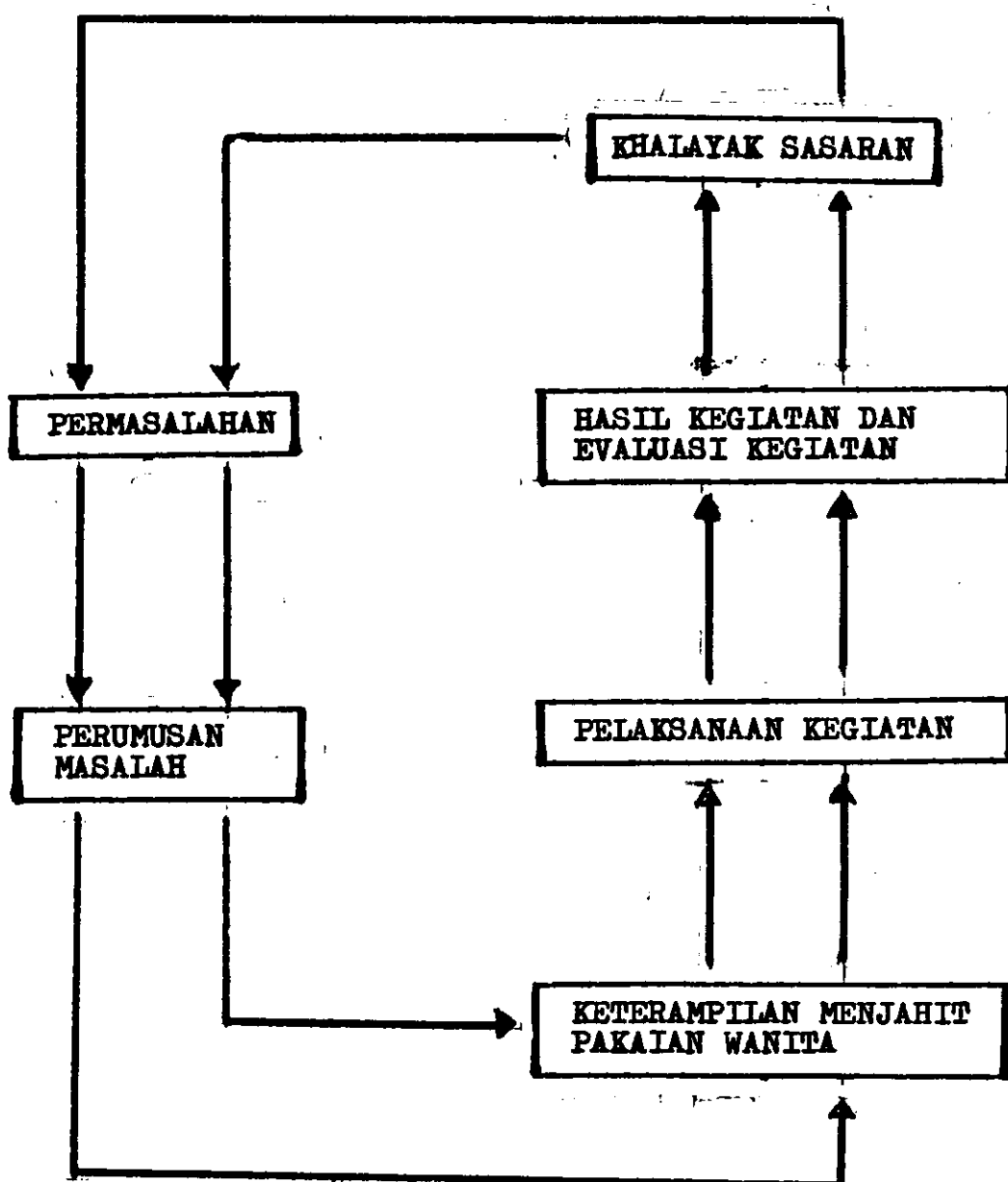
1. Masing-masing peserta dilatih secara intensif tentang cara

mengambil ukuran badan untuk membuat baju kurung.

2. Melatih dan membimbing para peserta dalam membuat pola stelan baju kurung pada kertas pola yang disediakan.
3. Melatih dan membimbing para peserta dalam menggunting bahan stelan baju kurung.
4. Melatih dan membimbing para peserta dalam menjahit bahan stelan baju kurung.
5. Melatih dan membimbing para peserta dalam mempackan hasil jahitan stelan baju kurung yang telah dikerjakannya.
6. Melatih dan membimbing para peserta dalam mengambil ukuran badan untuk membuat pakaian pesta/pakaian bepergian.
7. Melatih dan membimbing para peserta dalam membuat pola dasar pakaian pesta/pakaian bepergian.
8. Melatih dan membimbing para peserta dalam menggunting bahan pakaian pesta/pakaian bepergian.
9. Melatih dan membimbing para peserta dalam menjahit bahan pakaian pesta/pakaian bepergian.
10. Melatih dan membimbing para peserta dalam mempackan hasil jahitan pakaian pesta/pakaian bepergian yang telah dijahitnya.
11. Melatih dan membimbing para peserta dalam mengambil ukuran badan untuk membuat pakaian anak-anak.
12. Melatih dan membimbing para peserta dalam menggunting bahan pakaian anak-anak.
13. Melatih dan membimbing para peserta dalam menjahit bahan pakaian anak-anak.
14. Melatih dan membimbing para peserta dalam mempackan hasil jahitan pakaian anak-anak yang telah dibuatnya sendiri.

Semua kegiatan tersebut di atas dilaksanakan dalam sebuah ruangan yang telah diperlengkapi dengan peralatan jahit menjahit.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan kerjasama antara pengurus PKK di kelurahan dan Tim Pelaksana dari IKIP Padang. Pendekatan pemecahan masalah dan kerangka berfikir dalam bentuk diagram dapat dikemukakan sebagai berikut.



BAB IV

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Realisasi Pemecahan Masalah.

Dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah dikemukakan dalam kerangka pemecahan masalah tersebut di atas secara teratur, terarah, dan terjadwal serta didukung oleh aparat pemerintah yang terkait, baik di tingkat kecamatan maupun di tingkat kelurahan, khususnya ibu-ibu PKK, maka pemecahan dari masalah yang dirumuskan dalam proyek ini dapat direalisasikan.

Pemecahan masalah yang menyangkut pelatihan keterampilan membuat pakaian, mulai dari mengukur, membuat pola, menggunting, menjahit, dan mempackan pakaian stelan baju kurung, pakaian pesta/pakaian bepergian, dan pakaian anak-anak telah terlaksana dengan baik. Para peserta, dalam hal ini, telah mampu membuat busana tersebut di atas secara mandiri. Dengan demikian, keterampilan masyarakat remaja putri di Kelurahan Tarantang Kota Madya Padang dalam hal menjahit busana wanita telah dapat ditingkatkan.

Untuk mencapai hasil pemecahan masalah sebagaimana yang diharapkan maka dilakukan kegiatan-kegiatan secara sistematis dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan.

- a. Mengadakan observasi kepada khalayak sasaran kegiatan untuk memperoleh informasi tentang keterampilan apa yang perlu diberikan serta yang diinginkan oleh para remaja putri di Kelurahan Tarantang Kota Madya Padang.
- b. Mengadakan pendekatan-pendekatan kepada semua pihak

yang terkait, mulai dari ibu Ketua PKK di kelurahan Tarantang, Lurah, Camat, dan sampai kepada pihak Pusat Pengabdian pada Masyarakat IKIP Padang.

- c. Mengadakan pertemuan dan diskusi dengan anggota tim pelaksana proyek ini untuk merumuskan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melaksanakan kegiatan ini. Dalam hal ini dibahas teknik-teknik yang harus dilakukan untuk dapat memberikan keterampilan menjahit pakaian wanita yang lebih praktis mencapai tujuannya; tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh setiap anggota tim pelaksana, serta alat-alat dan bahan-bahan yang perlu disediakan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil kesepakatan yang telah diperoleh, baik dari pihak anggota tim pelaksana, kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IKIP Padang, maupun dari pihak Camat, lurah, ketua PKK, dan para peserta di Kelurahan Tarantang, maka disusunlah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan, yang terdiri dari penetapan nama-nama peserta, panitia pelaksana di tempat kegiatan, jadwal kegiatan, materi keterampilan yang akan diberikan, dan tempat pelaksanaan kegiatan. Setelah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis maka pelatihan keterampilan menjahit pakaian wanita bagi remaja putri ini dimulai.

Peserta dari kegiatan ini adalah para remaja putri, berumur antara 17 sampai dengan 39 tahun, dengan pendidikan akhir tamatan SD sampai dengan SMU, yang berjumlah

sebanyak 16 orang. Semua peserta terdiri dari anggota masyarakat remaja putri di Kelurahan Tarantang dengan usia rata-rata 25 tahun dan mempunyai motivasi tinggi untuk memperoleh keterampilan menjahit pakaian wanita. Dengan demikian, keterampilan yang akan dilatihkan sangat diminati oleh para peserta.

Untuk lebih memudahkan dalam hal pelaksanaan kegiatan ini maka dibentuk pula panitia pelaksana yang berasal dari para peserta. Panitia ini diberi tugas untuk mempersiapkan segala keperluan yang bersifat teknis, seperti penyiapan tempat kegiatan, penyediaan konsumsi, dan penyediaan mesin jahit.

Supaya pelaksanaan kegiatan lebih terarah dalam mencapai sasarnya maka disusun pula jadwal kegiatan yang telah disepakati bersama. Jadwal ini harus ditaati, baik oleh para peserta maupun oleh tim pembimbing. Di dalam jadwal ini telah dicantumkan urutan kegiatan dan materi keterampilan yang akan dilatihkan, termasuk waktu dan tempat pelaksanaannya.

Kegiatan ini dilaksanakan di rumah kediaman bapak Sawir, pemuka masyarakat kelurahan Tarantang. Alasan pemilihan ini adalah karena rumah ini cukup besar dan letaknya strategis untuk pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dimulai pada hari Jum'at, tanggal 1 Desember s/d 30 Desember 1995. Pelatihan keterampilan bagi para peserta dilaksanakan setiap hari Jum'at, Sabtu, dan Minggu, mulai jam 9.00 s/d 16.00 WIB (jadwal terlampir).

3. Pembimbing (Instruktur).

Kegiatan pelatihan keterampilan menjahit pakaian wanita ini dibimbing oleh tiga orang instruktur yang terdiri dari dosen Jurusan PKK FPTK IKIP Padang bidang studi Tata Busana. Pembimbingan dilakukan selama kegiatan praktek keterampilan mengukur, membuat pola dasar, menggunting bahan, menjahit bahan menjadi pakaian, dan mempasangkan hasil jahitan yang telah dibuat peserta. Proses pembimbingan dilaksanakan secara baik dan terarah sehingga hasilnya dapat tercapai secara memuaskan.

B. Khalayak Sasaran.

Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para remaja putri yang berminat untuk memperoleh keterampilan membuat busana wanita berupa stelan baju kurung, pakaian pesta/pakaian bepergian, dan pakaian anak-anak serta ingin mengembangkan keterampilan yang diperolehnya di lingkungan Kelurahan Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Madya Padang. Para remaja putri yang dilatih telah berpendidikan minimal tamatan SD. Di samping itu, sebagai khalayak sasaran antara yang strategis juga terdiri dari para ibu-ibu anggota PKK yang masih muda, berumur kurang dari 40 tahun, yang sangat berminat untuk memiliki keterampilan menjahit pakaian wanita tersebut di atas. Pada dasarnya, sebagai khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat remaja putri serta ibu-ibu anggota PKK yang potensial untuk mengembangkan usaha di bidang busana.

C. Metode Pelaksanaan Kegiatan.

Untuk mencapai tujuan kegiatan yang dikemukakan dalam uraian yang dikemukakan di atas secara maksimal, maka diransuatu kegiatan dalam bentuk pelatihan keterampilan menjahit busana wanita berupa pembuatan stelan baju kurung, pakaian pesta/pakaian bepergian, dan pakaian anak-anak. Metode yang digunakan adalah metode latihan praktek keterampilan. Dalam hal ini, para peserta dilatih untuk memiliki kemampuan dalam membuat pakaian wanita tersebut secara mandiri. Secara rinci, metode yang digunakan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Metode latihan praktek keterampilan.

Dalam hal ini, para peserta diberikan latihan praktek keterampilan dalam mengukur, membuat pola, menggunting bahan, menjahit bahan, dan mempackan hasil jahitan para peserta untuk membuat stelan baju kurung, pakaian pesta/pakaian bepergian, dan pakaian anak-anak. Dengan demikian, bentuk kegiatan ini adalah berupa pelatihan yang bersifat meningkatkan keterampilan tepat guna bagi para peserta dalam bidang menjahit pakaian wanita.

2. Metode pemberian latihan.

Untuk lebih memantapkan tentang apa yang telah dipraktikkan di tempat kegiatan, para peserta juga diberikan latihan kerja rumah. Hasil perkerjaan rumahnya harus diperlihatkan kepada para instruktur guna dinilai dan diberi saran untuk perbaikan dan kesempurnaannya. Dengan demikian, secara terbuka para peserta akan dapat memahami kelemahan dan keunggulannya dalam membuat pakaian yang dilatihkan. Pada gilirannya, para peserta akan mampu memproduksi pakaian wanita yang lebih sempurna.

BAB V

HASIL KEGIATAN

A. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan.

Kegiatan peningkatan keterampilan menjahit pakaian wanita bagi remaja putri di Kelurahan Tarantang, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Madya Padang yang diselenggarakan mulai dari tanggal 1 s/d 30 Desember 1995 telah berjalan dengan baik. Semua kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya telah dapat terlaksana secara lancar serta telah membuahkan hasil yang memuaskan. Para peserta telah memiliki keterampilan yang memadai dalam hal membuat busana wanita yang dilatihkan kepada mereka.

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan yang diamati oleh tim pelaksana sesuai dengan jadwal kerja yang telah dibuat maka:

1. Kegiatan pelatihan tentang cara mengambil ukuran dari badan seseorang yang akan dijahitkan pakaiannya telah terlaksana sesuai dengan rencana.
2. Kegiatan pelatihan tentang cara membuat pola pakaian wanita berdasarkan ukuran yang telah diambil peserta telah terlaksana sebagaimana mestinya.
3. Kegiatan pelatihan tentang cara menggunting bahan pakaian sesuai dengan pola pakaian yang telah dibuatnya sendiri telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.
4. Kegiatan pelatihan tentang cara menjahit bahan pakaian yang telah diguntingnya sendiri telah terlaksana sebagaimana mestinya.
5. Kegiatan pelatihan tentang cara mempackan pakaian yang

1023/K/97-PO(2)

KI
646.400.8352
IDR 17
10

telah selesai dijahitnya dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Dengan demikian, secara umum semua bentuk kegiatan pelatihan yang telah direncanakan untuk dilaksanakan selama kegiatan pelatihan keterampilan menjahit pakaian wanita ini telah terlaksana sebagaimana mestinya.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

B. Hasil Evaluasi.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh para instruktur kegiatan ini, terutama evaluasi melalui hasil pengamatan dan penilaian terhadap karya-karya yang telah dibuat oleh para peserta, dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Para peserta pada umumnya telah terampil dalam hal mengambil ukuran badan dari wanita yang akan dijahitkan pakaiannya.
2. Para peserta pada umumnya telah terampil dalam hal membuat pola pakaian yang akan digunting berdasarkan ukuran yang telah diambilnya.
3. Para peserta pada umumnya telah terampil dalam hal mengunting bahan pakaian wanita berdasarkan pola pakaian yang telah dibuatnya.
4. Para peserta pada umumnya telah terampil dalam hal menjahit bahan pakaian yang telah diguntingnya sendiri sesuai dengan model yang diinginkannya.
5. Para peserta pada umumnya telah terampil dalam hal memasangkan pakaian yang telah dijahitnya sendiri.
6. Dari hasil wawancara tim instruktur dengan para peserta terlihat bahwa hampir semua peserta ingin mengembangkan keterampilan yang telah diperolehnya ini dalam dunia usaha.

Dengan demikian, tujuan yang dirumuskan dalam kegiatan ini telah dapat dicapai secara maksimal. Hal ini berarti pula bahwa pemecahan terhadap masalah peningkatan keterampilan menjahit pakaian wanita bagi remaja putri di Kelurahan Tarantang telah dapat diwujudkan.

C. Faktor Penunjang Kegiatan.

Keberhasilan dalam hal pelaksanaan kegiatan ini sangat ditentukan oleh dukungan dari berbagai pihak yang terkait, terutama pihak aparat pemerintahan setempat yakni Camat, Lurah, pemuka masyarakat, ibu-ibu PKK, para peserta, dan para instruktur/pembimbing kegiatan. Kegiatan peningkatan keterampilan menjahit pakaian wanita bagi remaja putri yang diadakan di Kelurahan Tarantang ini telah didukung oleh berbagai pihak seperti dikemukakan di atas, yang merupakan faktor penunjang terhadap keberhasilan kegiatan ini. Sebagai faktor penunjang dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Partisipasi pimpinan setempat.

Kegiatan ini sangat didukung oleh pimpinan setempat, seperti Camat Lubuk Kilangan, Lurah Tarantang, para pemuka masyarakat, ibu-ibu PKK di Kelurahan Tarantang. Semua unsur pimpinan tersebut di atas pada umumnya sangat menginginkan kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan membuahkan hasil yang memuaskan.

2. Ketersediaan sarana untuk pelaksanaan kegiatan.

Sarana yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan ini, seperti ruangan, mesin jahit, peralatan menjahit, dan per-

alatan lainnya, dapat diperoleh dengan mudah. Pada umumnya semua keperluan yang terkait dengan kegiatan ini dapat disediakan dengan lancar.

3. Minat dan motivasi para peserta.

Para peserta dari kegiatan ini, yang terdiri dari remaja putri, memiliki minat yang tinggi untuk memperoleh keterampilan praktis dalam menjahit pakaian wanita. Hal ini terlihat dari tingginya motivasi mereka dalam mengikuti semua kegiatan yang diadakan. Semua peserta mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan ini secara penuh dan mengerjakan semua tugas-tugas rumah yang diberikan secara sungguh-sungguh. Hal ini sangat menunjang bagi keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

4. Lokasi kegiatan.

Lokasi tempat kegiatan ini diadakan cukup strategis. Meskipun terletak agak jauh dari pusat kota, tetapi lokasi ini tidak terisolir, dapat dijangkau dengan kendaraan mobil. Di samping itu, tempat pelaksanaan kegiatan cukup aman dan terhindar dari kebisingan. Kondisi ini sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan.

D. Faktor Penghambat.

Karena pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan menjahit pakaian wanita bagi para remaja putri di Kelurahan Tarantang ini diminta oleh para peserta melalui Lurahnyanya maka semua faktor penunjang yang dikemukakan di atas berfungsi secara optimal sehingga kendala yang menghambat kelancaran pelatihan keterampilan ini relatif tidak dijumpai. Semua kegiatan yang telah direncanakan bersama para peserta dapat

berjalan lancar. Di samping itu, para instruktur yang membimbing kegiatan pelatihan keterampilan menjahit pakaian wanita ini telah mempunyai pengalaman luas di bidang ini sehingga setiap permasalahan yang ditemukan selama kegiatan praktek keterampilan berlangsung dapat diatasi bersama.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Setelah melaksanakan semua kegiatan pelatihan keterampilan menjahit pakaian wanita bagia para remaja putri di Kelurahan Tarantang maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat remaja putri yang menjadi peserta dalam kegiatan pelatihan keterampilan ini telah mampu membuat busana wanita berupa stelan baju kurung, pakaian pesta/pakaian bepergian, dan pakaian anak-anak, mulai dari mengambil ukuran badan, membuat pola, menggunting bahan, menjahit bahan, dan mempackan hasil jahitan yang telah diperolehnya.
2. Keterampilan masyarakat remaja putri yang menjadi peserta dalam kegiatan ini, dalam hal menjahit pakaian wanita, telah meningkat.
3. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh berbagai faktor, antara lain pimpinan setempat, sarana, partisipasi peserta, partisipasi para instruktur, dan lokasi kegiatan.
4. Dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak ditemukan kendala-kendala atau faktor-faktor penghambat yang cukup berarti.
5. Kegiatan pelatihan keterampilan ini berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan semula.

B. Saran.

Berdasarkan kepada hasil-hasil kegiatan yang telah dicapai serta dengan memperhatikan faktor-faktor penunjang yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan menjahit pakaian wanita ini, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Mengingat tingginya motivasi masyarakat remaja putri di Kelurahan Tarantang untuk memiliki keterampilan praktis dalam hal menjahit pakaian wanita maka kegiatan pelatihan keterampilan menjahit pakaian wanita yang bersifat pengembangan dari kegiatan ini perlu diadakan di masa datang.
2. Karena masyarakat remaja putri di Kelurahan Tarantang telah memiliki keterampilan yang memadai dalam hal menjahit pakaian wanita maka pihak pemerintah daerah, khususnya di tingkat Kecamatan dan Kelurahan, perlu memberikan dorongan dan bantuan kepada anggota masyarakat yang potensial dalam mengembangkan keterampilannya dalam usaha menjahit pakaian wanita. Dengan demikian, upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga dapat lebih diwujudkan.
3. Dampak dari hasil kegiatan pelatihan keterampilan menjahit pakaian wanita ini perlu dimonitor secara terus menerus oleh berbagai pihak, khususnya aparat pemerintahan di tingkat kelurahan, pemuka masyarakat, dan tim pengge-PKK Kelurahan Tarantang guna lebih mendayagunakan keterampilan yang telah diperoleh masyarakat remaja putri bagi kehidupannya sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Asmi. (1992). Penerapan Kimia Terpakai dalam Home Industri dan Penyuluhan tentang Pemanfaatan dan Bahaya Pemakaian Bahan-Bahan Kimia. Padang. FPMIPA IKIP Padang.
- Kartini, Rusli dan Syahandini, P. (1980). Konstruksi Pola. Jakarta. Depdikbud.
- Kencana, Golek. (1980). Petunjuk Kerja Membuat Pakaian. Jakarta. Depdikbud.
- Kim, Siah dan Ian, Siah. (1981). So-En. Jakarta. Bunka School of Fashion.
- Porrie, Muliawan. (1985). Konstruksi Pola Busana Wanita. Jakarta. PT. Gunung Agung.
- Smeenk, A.J.W. (1981). Pola Dasar Pakaian Anak-Anak dan Wanita. Jakarta. Dian Rakyat.
- Syahandini, Purnomo dan Jalins, M. (1982). Pelajaran Membuat Pakaian Wanita. Jakarta. PT. Miswar.
- _____, (1993). Garis-Garis Besar Haluan Negara. Jakarta. Pustaka Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat mohon bantuan tenaga pengajar
2. Surat keterangan izin mengadakan kegiatan.
3. Surat keterangan telah melakukan kegiatan.
4. Foto-foto kegiatan.
5. Daftar hadir peserta.
6. Daftar kegiatan.

PEMERINTAH KOTA MADIYA DATI II PADANG
KECAMATAN LUBUK KILANGAN
KELURAHAN TARANTANG

Nomor : 37/LT-LK/VII-1995 Tarantang, 25 Juli 1995
Lampiran : - - -
Perihal : Mohon Bantuan.-

Kepada Yth,
Bapak Kepala Pusat Pengabdian
Masyarakat IKIP Padang
di -

P A D A N G .-

Dengan hormat,

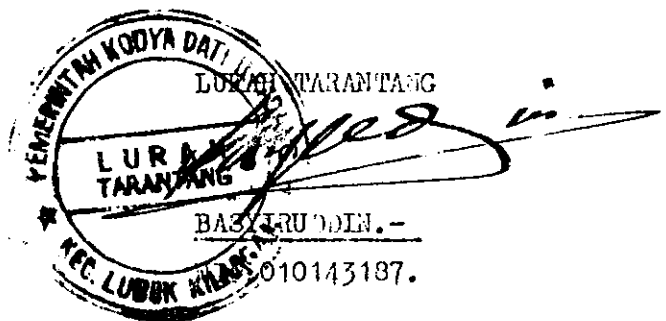
Berdasarkan pembicaraan kami dengan ibu yang mengajar tempo dulu, maka kami akan mengadakan kelanjutan kostum yang telah diajarkan kepada warga kami.

Yang mana akan kami laksanakan diawal bulan Agustus 1995 selama 15 hari (lima belas hari) dalam rangka membina anak-dan remaja maka dari itu kami mohon kepada Bapak sudilah kiranya Bapak membiri bantuan kepada warga kami berupa tenaga guru/pengajar sebagai mana tersebut dibawah ini :

1. Dra. Yeni Idrus
2. Dra. Adriani

Untuk jelasnya kami mohon kepada Bapak menentukan tanggal mulainya.

Demikianlah semoga dimaklumi dan atas partisipasi dan bantuan Bapak terlebih dahulu kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Yth. Bapak Camat Lubuk Kilangan
2. Arsip.-

PEMERINTAH KOTAMADYA DATI II PADANG
KECAMATAN LUBUK KILANGAN
KELURAHAN TARANTANG

SURAT IZIN MENGADAKAN KEGIATAN

Nomor : *123* /LT-LK/VII-1995


Berdasarkan surat Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Padang tentang pengadaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Tarantang maka Lurah Desa Tarantang dengan ini memberi izin kepada Tim Pelaksana (dosen PKK FPTK IKIP Padang) untuk melakukan kegiatan dengan judul: Peningkatan Keterampilan Menjahit Pakaian Wanita Bagi Remaja Putri di Kelurahan Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan, sejauh hal ini tidak mengganggu keamanan dan ketertiban desa.

Kegiatan pengabdian tersebut akan berlangsung dari tanggal 1 Desember 1995 s/d 20 Januari 1996 dengan penanggungjawab Sdr. Dra. Yenni Idrus dan anggota sebagai berikut:

1. Dra. Adriani
2. Dra. Izwerni.

Demikianlah surat izin mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Tarantang, 27 Desember 1995
LURAH TARANTANG,
[Signature]
BASRI RUDDIN
010143187.



PEMERINTAH KOTAMADYA DATI II PADANG
KECAMATAN LUBUK KILANGAN
KELURAHAN TARANTANG

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN KEGIATAN

Nomor : 124 /LT-LK/VII-1996

Lurah Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan Kotamadya Padang dengan ini menerangkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul: Peningkatan Keterampilan Menjahit Pakaian Wanita bagi Remaja Putri di Kelurahan Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan Kotamadya Padang, telah selesai dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan, dari tgl 1-12-1995 s/d 20-1-1996.

Untuk itu, atas berhasilnya kegiatan ini, kami Lurah Tarantang Kecamatan Lubuk Kilangan menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada IKIP Padang, khususnya kepada tim pelaksana, yang terdiri dari:

1. Dra. Yenni Idrus, sebagai ketua pelaksana
2. Dra. Adriani, sebagai anggota pelaksana
3. Dra. Izwerni, sebagai anggota pelaksana.

Semoga hasil-hasil kegiatan ini bermanfaat bagi pengembangan sumber daya manusia di bidang keterampilan menjahit pakaian wanita, khususnya di Kelurahan Tarantang.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

Tarantang, 20 Januari 1996.

PEMERINTAH KOTAMADYA DATI II PADANG
KELURAHAN TARANTANG,
LURAH
TARANTANG
BASIRUDDIN
KEC. LUBUK KILANGAN. 010143187.



Ketua pelaksana (Dra Yenni Idrus) sedang memberikan kata sambutan (didampingi oleh Bapak Lurah Tarantang beserta Ibu Ketua Tim Penggerak PKK kelurahan) dalam acara pembukaan.



Tara peserta sedang serius mendengarkan kata sambutan yang diberikan oleh Ketua Pelaksana.



Bapak Lurah Kelurahan Tarantang sedang memberikan kata sambutan sekaligus membuka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.



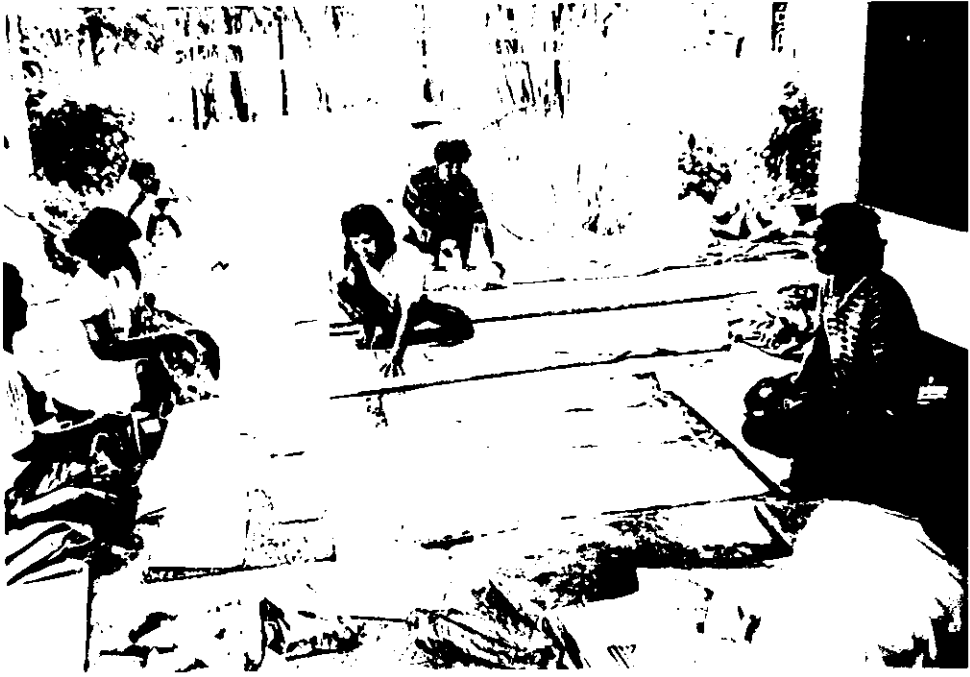
Para peserta sedang mendengar dan memperhatikan instruktur dalam menjelaskan cara mengambil ukuran badan.



Para peserta sedang praktek membuat pola dasar badan yang dibimbing oleh instruktur.



Instruktur sedang membimbing peserta dalam mele-takkan pola baju kurung pada bahan.



Para peserta sedang mengatur posisi pola baju kurung pada bahan pakaian.



Para peserta sedang menggunting bahan pakaian.



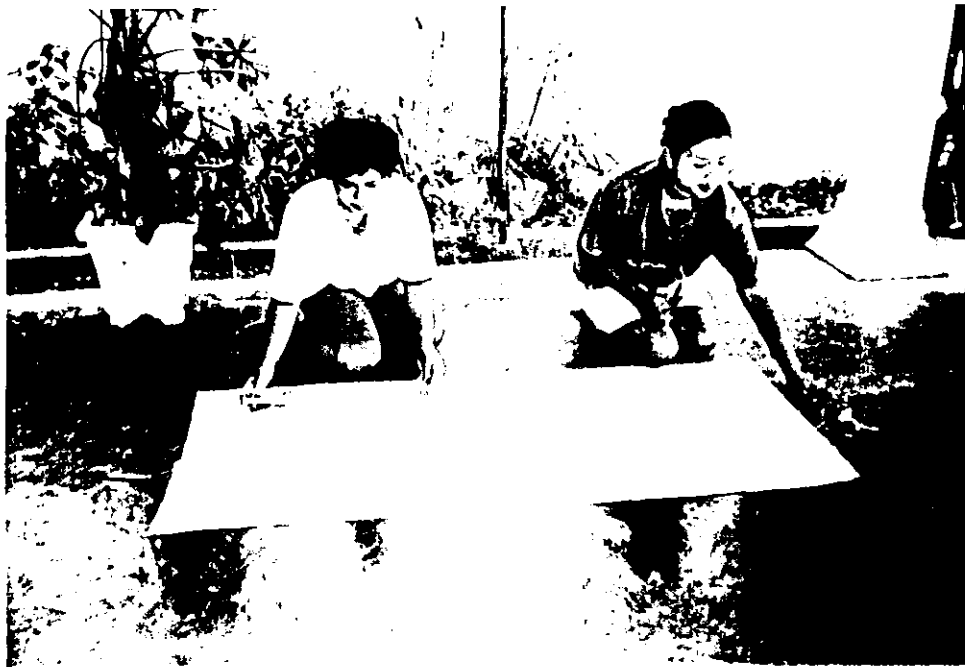
Instruktur sedang mempraktekkan teknik penyelesaian pakaian, seperti pemasangan ritsleting, leher dan ban pinggang.



Para peserta pelatihan sedang praktek menjahit baju kurung.



Instruktur sedang membimbing peserta dalam membuat pola kulot.



Peserta sedang meletakkan pola kulot di atas bahan yang akan digunting.



Ibu Ketua Tim Penggerak PKK Kelurahan Tarantang sedang memperhatikan instruktur membimbing peserta dalam membuat pakaian pesta.



Instruktur sedang membimbing peserta dalam meletakkan pola di atas bahan serta mengguntingnya.



Instruktur sedang membimbing peserta dalam mempacken



Para peserta sedang memperagakan hasil karyanya.



Salah seorang wakil peserta sedang memberikan kata sambutan dalam acara penutupan kegiatan.



Bapak Lurah Kelurahan Tarantang sedang memberikan kata sambutan sekaligus penutupan acara kegiatan.



Penyerahan kenang-kenangan dari para peserta kepada instruktur yang disaksikan oleh Bapak Lurah dan Ketua Tim Penggerak PKK.

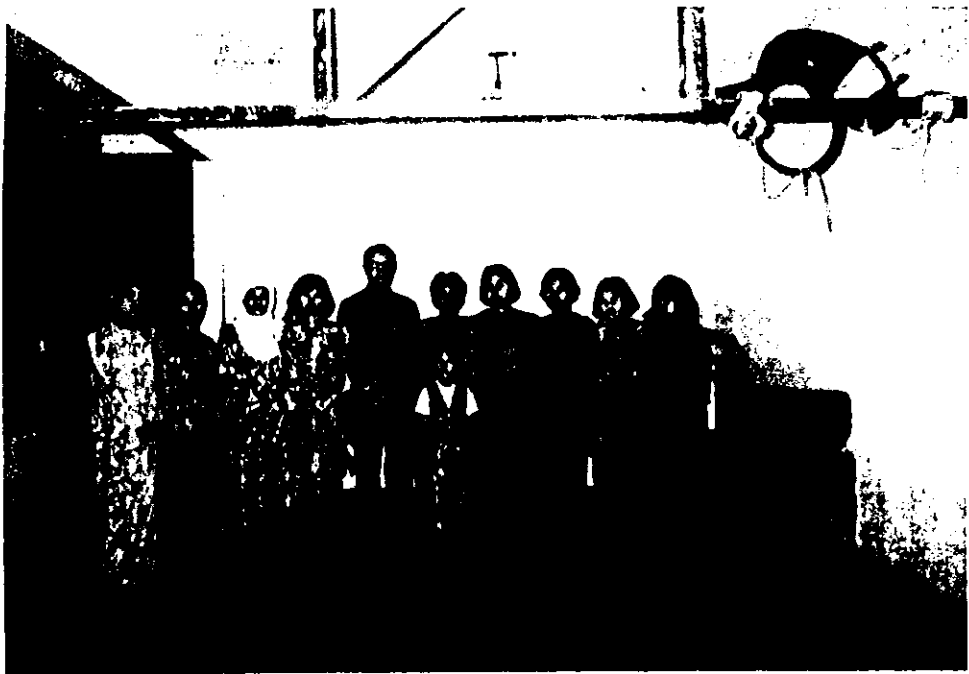


Foto bersama antara Ketua Tim Pelaksana, Bapak Lurah dan para peserta di lokasi kegiatan.

JADWAL KEGIATAN PENINGKATAN KERERAMPILAN MENJAHIT
PAKAIAN WANITA BAGI REMAJA PUTRI DI KELURAHAN TARANTANG
KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTAMADYA
PADANG

| NO | HARI/TGL | PUKUL | MATERI KEGIATAN | INSTRUKTUR |
|----|--------------------|-------------|--|-------------------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Jum'at 01-12-95 | 9.00-16.00 | -Pembukaan -Istirahat -Ceramah & demonst. -Mengambil ukuran badan wanita. | Tim PPM Dra. Ynni Id-rus. |
| 2 | Sabtu 02-12-95 | 9.00-16.00 | -Membuat pola dasar badan -Istirahat -Membuat pola baju kurung. Menggunting | Dra. Yenni Id-rus. Dra. Izwerni. |
| 3 | Minggu 03-12-95 | 9.00-16.00 | -Menjahit -Mempaskan -Istirahat -Menjahit (lanjutan) -Penyelesaian akhir | Dra. Yenni Id-rus. Dra. Izwerni. |
| 4 | Jum'at 08-12-95 | 9.00-16.00 | -Membuat pola kulot dan merobah model -Istirahat -Menggunting | Dra. Izwerni Dra. Yenni Id-rus. |
| 5 | Sabtu 09-12-95 | 9.00-16.00 | -Menjahit -Mempas -Istirahat -Menjahit (lanjutan) | Dra. Yenni Id-rus. Dra. Izwerni |
| 6 | Minggu 10-12-95 | 9.00-16.00 | -Menjahit (lanjutan) -Istirahat -Penyelesaian akhir | Dra. Yenni Id-rus Dra. Izwerni. |
| 7 | Jum'at 15-12-95 | 9.00-16.00 | -Membuat pola dasar -Istirahat -Merobah model -Menggunting | Dra. Adriani Dra. Yenni Id-rus. |
| 8 | Sabtu 16-12-95 | 9.00-16.00 | -Menggunting (lanj.) -Istirahat -Menjahit | Dra. Adriani Dra. Yenni Id-rus. |
| 9 | Minggu 17-12-95 | 9.00-16.00 | -Menjahit (lanjutan) -Penyelesaian akhir -Istirahat -Penilaian hasil | Dra. Adriani. Tim PPM |
| 10 | Sabtu 27-12-95 | 14.00-16.00 | -Penutupan | Tim PPM |